

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran uang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari dan berfungsi sebagai elemen penting dalam memacu ekonomi, sementara kegiatan lembaga keuangan sangat terkait dengan keberadaan uang. Saat ini, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, melainkan juga memiliki berbagai peran tambahan. Pemahaman tentang uang, perannya, dan pasar uang adalah beberapa aspek baru yang muncul seiring dengan tumbuhnya aktivitas ekonomi. Kebijakan yang berkaitan dengan uang dikenal sebagai kebijakan moneter. Memelihara kesehatan finansial merupakan strategi paling ampuh untuk menjaga kestabilan ekonomi dalam negeri. Kebijakan ekonomi suatu negara dirancang untuk mencapai tujuan utama yaitu mengontrol inflasi dan mendorong laju pertumbuhan PDB. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah umumnya difokuskan pada pengaruh pengaturan kecepatan peredaran uang dalam perekonomian. Pengaturan volume uang yang beredar, tingkat suku bunga pinjaman, nilai tukar, serta berbagai variabel ekonomi dan finansial lainnya merupakan langkah untuk mempercepat peredaran uang di masyarakat. Variabel-variabel tersebut dimanfaatkan oleh otoritas moneter, dalam hal ini Bank Indonesia, untuk mengambil keputusan akhir dalam mencapai sasaran kebijakan moneter.¹

Untuk mencapai tujuan akhir dalam kebijakan moneter, Bank Indonesia menggunakan kerangka kebijakan yang utamanya berfokus pada pengaturan suku bunga. Bank Indonesia menjadikan suku bunga jangka pendek di pasar uang sebagai tujuan operasional. Penerapan pengendalian moneter ini dilakukan melalui operasi pasar terbuka, baik di pasar uang rupiah maupun di pasar valuta asing.

¹ Hardi, E. A, "Uang Fiat dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam", *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1, (2020): 21.

Dalam pelaksanaan operasi pasar terbuka, bank sentral perlu melakukan pembelian atau penjualan mengenai utang negara. Dalam usahanya, bank sentral mengubah jumlah uang yang beredar dengan melakukan pembelian atau penjualan aset pemerintah di pasar uang demi keuntungan finansialnya. Berdasarkan efeknya terhadap keadaan moneter, operasi pasar terbuka dapat berfungsi secara kontraktif untuk menyerap kelebihan di pasar serta meningkatkan atau memperluas likuiditas.²

Kegiatan OPT dilaksanakan dengan penerbitan surat utang negara, yaitu Surat Berharga Indonesia (SBI) yang memiliki sifat sebagai kontrak. Kebijakan moneter yang bersifat kontraktif bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, sering disebut sebagai kebijakan uang ketat, sementara kebijakan moneter ekspansif berupaya untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar. Kedua jenis kebijakan ini berhubungan langsung dengan peredaran uang. Sejumlah penelitian yang mengkaji OPT pada berbagai instrumen saling berkaitan satu sama lain. Namun, reaksi pasar uang antar bank, khususnya dari sektor syariah terhadap instrumen SBI, menunjukkan keseimbangan yang baik, sementara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merespons dengan kurang positif dan lebih seimbang, walaupun masih terpengaruh oleh SBI yang konvensional. Selain itu, penemuan juga menunjukkan adanya SBI, SBIS, dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Sarana yang digunakan untuk mengatur peredaran uang dalam kebijakan moneter adalah uang fiat. Uang fiat dapat dipengaruhi oleh sistem suku bunga, namun dapat juga memicu inflasi yang menyebabkan peredaran uang menjadi tidak terjaga.³

Instrumen moneter bisa jadi lebih efektif dalam mempengaruhi sasaran operasionalnya, seperti total uang yang beredar atau tingkat suku bunga, secara tidak langsung. Ini dilakukan dengan memanfaatkan Sertifikat Bank Indonesia sebagai alat moneter konvensional serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah

² Sari, Moejadi. M, Anggapratama. R, “Analisis Faktor Penentu Pengendalian Inflasi Berdasarkan Kebijakan Moneter Kuantitatif di Indonesia Tahun 2012-2021”, *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 9, No. 2, (2023): 409–416.

³ Kaila Zulfa Khoirurrizki, Putri Karina Sabila, Zakia Khoirunisa, & M. Taufiq Abadi, “Perkembangan Ekonomi di Indonesia Melalui Kebijakan Moneter Syariah”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, (2024): 136–145.

sebagai alat moneter yang mengikuti prinsip syariah. Melalui Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, bank sentral melakukan aktivitas jual beli instrumen keuangan dengan pelaku pasar, baik di pasar primer maupun sekunder yang berperan sebagai sarana utama dalam pengendalian moneter secara tidak langsung.

Agar inflasi tetap dalam batas yang wajar, jumlah uang yang beredar (M2) perlu diperhatikan. M2 merupakan indikator dari total uang yang ada di dalam suatu sistem ekonomi, juga dikenal sebagai uang dalam arti yang lebih luas. M2 mencakup uang tunai (uang kartal) serta uang di rekening giro, disertai dengan uang kuasi seperti tabungan, deposito berjangka, dan reksa dana pasar uang. M2 memberikan wawasan mengenai likuiditas dalam ekonomi dan berfungsi sebagai indikator penting untuk kebijakan moneter yang perlu dikelola dengan lebih efisien dan berguna dalam kegiatan ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia memiliki berbagai saluran, salah satunya melalui saluran harga aset yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini. Melalui modifikasi berbagai instrumen moneter dan target operasionalnya, hal ini berpengaruh pada banyak variabel ekonomi dan keuangan sebelum mempengaruhi tujuan akhir terkait inflasi.⁴

Bank sentral melaksanakan kebijakan moneter melalui berbagai penyesuaian ekonomi yang memengaruhi pasar barang dan pasar aset. Implementasi kebijakan moneter berpengaruh pada pengeluaran, produksi, dan peningkatan tenaga kerja dalam jangka pendek, yang pada akhirnya berujung pada perubahan harga di jangka menengah hingga panjang. Efek dari kebijakan moneter yang diterapkan oleh BI terhadap harga aset berperan penting sebelum keputusan akhir menentukan tingkat inflasi.

Dalam bukunya, Pohan menyatakan bahwa menjaga stabilitas nilai mata uang bukanlah tugas yang sederhana, mengingat bahwa uang memiliki keterkaitan yang mendalam dengan hampir semua elemen dalam perekonomian. Karena itu, kebijakan moneter yang memengaruhi sektor riil

⁴ Ascarya, *Instrumen-Instrumen Pengendalian Moneter: Seri kebanksentralan*, (Jakarta Pusat: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2020): 4

menjadi sangat kompleks, dan sulit untuk mempertahankan kestabilan harga di tengah inflasi yang terkontrol. Proses ini sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter, yang menjadi penghubung antara kebijakan moneter dan ekonomi nyata.⁵

Inflasi adalah isu ekonomi yang dapat dipicu oleh faktor permintaan dan penawaran, serta dampak dari inflasi dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap perkembangan ekonomi. Di Indonesia, tingkat inflasi berkembang disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*). Akibatnya, sulit untuk mencapai target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Isu pertumbuhan ekonomi tetap menjadi perbincangan dan pokok utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Menurut teori pembangunan ekonomi, inflasi adalah penyebab munculnya masalah ekonomi di suatu negara; inflasi yang tak terkontrol dapat merusak struktur dan kelangsungan proses serta alur perekonomian. Inilah yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena lemahnya kapasitas produksi dalam memenuhi peningkatan permintaan terhadap output. Indonesia baru-baru ini memperkenalkan inflation targeting sebagai alat baru untuk mencapai inflasi yang diinginkan. Sebaliknya, Indonesia juga menghadapi masalah yang berkaitan dengan ketersediaan suplai. Akibatnya, upaya mencapai target inflasi di Indonesia dapat menjadi kurang efisien karena perekonomian masih menghadapi inflasi struktural yang bersumber dari berbagai ketidaksempurnaan pasar, rigiditas biaya, dan hambatan distribusi, sehingga kebijakan pengendalian inflasi tidak selalu mampu merespons tekanan harga yang bersifat jangka panjang tersebut.⁶

Bank Sentral sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab penuh dalam memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi harus mewujudkannya

⁵ Farah Fauziyah, "Kebijakan Moneter Dalam Mengatasi Inflasi Di Indonesia", *Journal uinjt*, Vol. 4, No. 1, (2015): 8.

⁶ Mhd Alfaddli, Doni Satria, "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2022", *Jurnal Media Riset dan Ekomomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 3, (2024): 36.

melalui pengendalian inflasi yang konsisten, penetapan suku bunga yang tepat, serta kebijakan moneter lain yang berkontribusi positif terhadap kinerja ekonomi Indonesia. Arah kebijakan moneter yang sesuai nantinya akan diatur sesuai dengan tingkat inflasi yang ingin dicapai.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, fungsi pemerintah sangat penting dan diperlukan, terutama dalam hal distribusi kekayaan secara adil dan merata. Penciptaan lapangan pekerjaan, penurunan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta pencapaian kesejahteraan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup menjadi fokus utama. Pemerintah harus memastikan bahwa hasil pembangunan ekonomi dapat dirasakan oleh semua kalangan, bukan hanya sekelompok orang yang beruntung. Ada kewajiban bagi pemerintah untuk mengimplementasikan norma dan nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk di bidang ekonomi, dengan menjalankan inisiatif yang positif dan kebijakan yang bijaksana. Dalam ranah ekonomi, pemerintah perlu memastikan setiap warga negara mendapatkan kebutuhan pokok, menciptakan lapangan kerja, mempermudah akses ke sumber daya ekonomi yang ada, dan memastikan penerapan norma serta nilai Islam dalam penentuan harga dan pelaksanaan transfer pembayaran yang berujung pada distribusi kekayaan dan pendapatan yang adil dan merata. Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi Islam, pemerintah harus mengambil peran yang konstruktif dan signifikan dalam proses pembangunan ekonomi.⁸

Sebelum menuju tujuan kebijakan moneter, sebaiknya kita memahami secara umum tentang tujuan kebijakan ekonomi dari sudut pandang ekonomi Islam. Pertama, tujuan utama dari kebijakan ekonomi yang paling mendasar adalah untuk mengimplementasikan Islam dalam setiap aspek kehidupan masyarakat di dalam negara, menyebarluaskan syi'ar Islam di seluruh dunia, serta melindungi negara dan rakyat dari serangan lawan. Kedua, mendukung

⁷ Dwi Wulandari, "Peran Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Makro melalui Kebijakan Moneter", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 8, No. 1, (2017): 25–28.

⁸ Adiwarman A. Karim, "Peran Negara dalam Sistem Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 6, No. 1, (2017): 23–26.

pencapaian tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang berperan krusial dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta mewujudkan kewajiban negara yang meliputi antara lain:⁹

1. Penciptaan peluang kerja dan penyediaan kebutuhan dasar kehidupan bagi setiap orang seperti makanan, tempat tinggal, serta pendidikan dan kesehatan, adalah contoh tindakan yang mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.
2. Menerapkan disiplin dan pengelolaan administratif yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi negara, serta memperkuat peranan lembaga Hisbah dalam sektor ekonomi.
3. Salah satu hasil dari kebijakan ekonomi adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya, baik yang bersifat manusia maupun alam.
4. Menghasilkan kondisi ekonomi yang mendukung, terutama dalam hal iklim investasi serta kegiatan produksi yang fokus pada ekspor, dan juga memberikan peluang yang menguntungkan agar aktivitas ekonomi dapat berfungsi dengan baik.

Berdasarkan temuan dari pra-observasi yang dilakukan peneliti bersama salah satu unit indeks harga konsumen kantor perwakilan bank Indonesia Cirebon tersebut mengatakan bahwa sebelum implementasi Operasi Pasar Terbuka (OPT) secara maksimal, UMKM di Kota Cirebon menghadapi masalah utama berkaitan dengan akses pada pendanaan resmi. Instrumen kebijakan moneter yang tetap bersifat administratif, seperti pembatasan kredit dan pengaturan rasio cadangan, menjadikan perbankan lebih hati-hati dalam menyalurkan pinjaman. Keadaan ini mengakibatkan pelaku UMKM di Cirebon, khususnya di sektor perdagangan kecil, kuliner, dan kerajinan batik, menghadapi kekurangan modal usaha. Banyak pelaku UMKM pada akhirnya bergantung pada pinjaman informal atau dana pribadi, yang jelas berdampak pada lambannya proses pengembangan usaha dan minimnya daya saing di pasar lokal maupun regional.

⁹ Muhammad Syafii Antonio, "Instrumen Moneter Islam dan Implementasinya di Indonesia", *Jurnal Iqtishodia*, Vol. 3, No. 1 (2015): 59-60

Selain itu, sebelum adanya OPT, UMKM di Kota Cirebon juga merasakan dampak ketidakstabilan ekonomi makro seperti inflasi tinggi. Kenaikan harga bahan baku, seperti pada sektor batik yang memerlukan kain dan pewarna, menambah beban biaya pembuatan. Di sisi lain, daya beli masyarakat menurun menyebabkan penjualan UMKM tertekan. Tingginya suku bunga yang disebabkan oleh terbatasnya instrumen likuiditas perbankan juga mengurangi kesempatan pelaku usaha kecil untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah. Kondisi ini membuat UMKM Cirebon berada dalam keadaan rentan, sehingga mengalami kesulitan untuk berkembang secara berkelanjutan dan belum dapat memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian daerah.¹⁰

Pelaksanaan kebijakan Operasi Pasar Terbuka data dari Bank Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perannya semakin penting dalam menjaga stabilitas moneter sekaligus memberikan dampak yang menguntungkan terhadap dunia usaha, terutama untuk UMKM. Dengan OPT, Bank Indonesia dapat mengelola likuiditas perbankan dengan lebih leluasa sehingga penyaluran kredit ke sektor riil, termasuk UMKM, menjadi lebih mudah. Di Kota Cirebon, posisi Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia sangat strategis karena tidak hanya melaksanakan kebijakan moneter secara teknis, tetapi juga berkolaborasi dengan pemerintah daerah serta lembaga keuangan untuk mendorong UMKM lokal agar lebih kompetitif, khususnya di bidang perdagangan, batik, dan makanan khas Cirebon.

Kebijakan OPT yang diterapkan secara konsisten mendukung pengendalian inflasi dan mempertahankan stabilitas harga, sehingga memberikan kepastian usaha bagi pelaku UMKM. Kestabilan makroekonomi ini berpengaruh pada tingginya kepercayaan perbankan dalam memberikan pembiayaan dengan tingkat suku bunga yang lebih bersaing. Di sisi lain, KPw BI Cirebon juga memanfaatkan peluang kebijakan OPT dengan meningkatkan literasi keuangan, memfasilitasi akses pembiayaan, serta program penguatan UMKM unggulan lokal. Oleh karena itu, pelaksanaan OPT tidak hanya

¹⁰ Sri Adiningsih, "Inflasi, Suku Bunga, dan Implikasinya terhadap Daya Saing UMKM", *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, Vol. 18, No. 1, (2016): 45–48.

berfungsi sebagai alat pengendalian moneter, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung perkembangan UMKM sebagai penggerak utama ekonomi lokal.

Kemudian melanjutkan pembicaraannya dari pada itu kebijakan operasi pasar terbuka yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia, bersinergi dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) kota Cirebon, telah memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, melalui program-program seperti Operasi Pasar Murah (OPM), Gerakan Pangan Murah (GPM), dan Warung Peduli Inflasi (WADULI), kebijakan ini berhasil menstabilkan harga bahan pokok, menjaga kemampuan masyarakat dalam membeli kebutuhan sehari-hari serta menciptakan iklim ekonomi yang stabil. Selain itu, hasil survei Bank Indonesia pada Maret 2025 mengindikasikan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Kota Cirebon tetap berada di zona optimistis, mencerminkan ekspektasi positif masyarakat terhadap kondisi ekonomi ke depan . Dengan demikian, kebijakan OPT berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di Kota Cirebon.

Pemilihan **Kota Cirebon sebagai lokus penelitian** didasarkan pada perannya sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi di wilayah pesisir utara Jawa Barat dengan dominasi UMKM yang kuat pada sektor perdagangan, jasa, dan industri kecil. Kondisi tersebut menjadikan Kota Cirebon relevan untuk mengkaji bagaimana kebijakan operasi pasar terbuka berpengaruh terhadap stabilitas dan keberlangsungan UMKM di tingkat daerah.

Selain itu, posisi strategis Kota Cirebon sebagai daerah penghubung antarwilayah menyebabkan UMKM setempat cukup sensitif terhadap perubahan likuiditas dan kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia. Dukungan ketersediaan data serta keberadaan instansi terkait juga memperkuat alasan pemilihan lokus ini agar hasil penelitian bersifat kontekstual dan aplikatif.

Perkembangan sektor UMKM di Kota Cirebon dalam konteks inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan peran yang semakin penting sebagai penggerak ekonomi lokal. Di tengah tekanan inflasi dan dinamika harga

kebutuhan pokok, UMKM tetap bertahan dan bahkan berkembang berkat dukungan kebijakan stabilisasi harga dari pemerintah dan Bank Indonesia, termasuk melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT). Meskipun OPT bukan ditujukan langsung untuk UMKM, stabilitas harga dan daya beli masyarakat yang tercipta dari kebijakan ini menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif bagi UMKM. Dengan harga bahan baku dan kebutuhan operasional yang lebih terkendali, pelaku UMKM dapat merencanakan produksi dan pemasaran dengan lebih baik. Namun, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan akses permodalan dan adopsi teknologi digital. Di sisi lain, peluang terbuka melalui program pembinaan UMKM, pengembangan ekosistem digital, dan event promosi seperti Cirebon Festival yang mendorong UMKM naik kelas. Kebijakan OPT, meski tidak langsung menyasar UMKM, tetap berkontribusi dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan dan ketahanan mereka.¹¹

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang sistem operasi pasar terbuka (OPT) yang mendorong usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Cirebon tersebut, dengan judul penelitian **“ANALISIS KEBIJAKAN OPERASI PASAR TERBUKA DALAM MENJAGA KESTABILAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA CIREBON”** untuk menjadi sebuah karya bentuk skripsi.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pada subbagian ini akan diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹¹ Wawancara Pra Observasi dengan Bapak Budiarto, unit (Bagian) Indeks Harga Konsumen (IHK) kantor perwakilan (KPW) bank Indonesia (BI) Cirebon, pada hari Selasa Tanggal 10 Juni 2025.

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini menganalisis Kebijakan Operasi Pasar Terbuka dalam mempertahankan stabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Cirebon. Studi ini berada dalam ranah analisis kebijakan ekonomi moneter dengan perhatian pada kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Metode yang dipakai adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP), yaitu suatu teknik analisis kualitatif-kuantitatif yang berperan dalam menyusun urutan prioritas kebijakan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dengan AHP, studi ini membuat suatu struktur hierarki analisis yang dimulai dari tujuan utama penelitian, yaitu mempertahankan stabilitas UMKM melalui kebijakan Operasi Pasar Terbuka. Tujuan itu selanjutnya diuraikan ke dalam kriteria yang relevan, seperti kestabilan inflasi, ketersediaan likuiditas perbankan, serta akses pembiayaan untuk UMKM. Selanjutnya, kriteria tersebut diuraikan ke dalam sub-kriteria yang lebih konkret, contohnya efektivitas fungsi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon, distribusi kredit perbankan, serta stabilitas harga di sektor usaha kecil. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan gambaran tentang prioritas kebijakan moneter yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Cirebon, berdasar pada persepsi, pengalaman, dan data empiris yang didapat dari fenomena di lapangan.

Maka dari itu permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

- a. Operasi Pasar Terbuka adalah salah satu alat utama dalam Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian, khususnya dalam mengendalikan tingkat inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam konteks wilayah seperti Kota Cirebon, masih sedikit penelitian yang menguraikan secara terperinci sejauh mana kebijakan OPT itu berpengaruh langsung terhadap dinamika inflasi

daerah serta pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Terdapat perbedaan pemahaman antara kebijakan makro pusat dan dampaknya di tingkat daerah, sehingga analisis mendalam diperlukan untuk mengetahui hubungan antara OPT dan kestabilan ekonomi lokal.

- b. UMKM memiliki posisi penting dalam mendukung ekonomi lokal, termasuk di Kota Cirebon. Akan tetapi, efektivitas kebijakan moneter, terutama OPT, dalam meningkatkan akses pembiayaan, likuiditas, dan stabilitas ekonomi untuk sektor UMKM masih menjadi perbincangan. Perlu dianalisa apakah perubahan suku bunga dan pengaturan likuiditas melalui OPT benar-benar berpengaruh positif terhadap kemajuan dan pertumbuhan sektor UMKM di daerah, atau malah tidak berarti signifikan akibat kebijakan tersebut.
- c. Dalam pelaksanaannya, penerapan kebijakan OPT seringkali tidak berjalan dengan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong serta penghalang, baik dari aspek kebijakan, infrastruktur keuangan, maupun pemahaman pelaku usaha mengenai kebijakan moneter. Di Cirebon, data dan penelitian mengenai kendala yang dihadapi dalam mengaitkan kebijakan OPT dengan pertumbuhan UMKM masih sangat terbatas, beserta solusi yang efektif supaya kebijakan ini dapat dioptimalkan dalam konteks ekonomi daerah. Sehingga, diperlukan analisis menyeluruh terhadap hambatan dan kemungkinan yang ada, untuk merancang strategi yang efektif.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti menentukan batasan untuk masalah yang sedang diteliti agar fokus penelitian tetap terjaga dan tidak meluas ke area yang tidak relevan, sehingga mempermudah proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan penelitian lapangan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon dengan penekanan pada tema yang akan diteliti, yaitu Analisis

Kebijakan Operasi Pasar Terbuka dalam Mempertahankan Kestabilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Cirebon.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis dan penetapan batasan topik yang telah dijelaskan, pertanyaan-pertanyaan yang menjadi inti masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana kebijakan operasi pasar terbuka yang diterapkan oleh bank indonesia terhadap dampak tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon?
- b. Bagaimana prioritas kebijakan operasi pasar terbuka bank indonesia berkontribusi dalam menjaga kestabilan UMKM di Kota Cirebon?
- c. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat implementasi kebijakan operasi pasar terbuka Bank Indonesia dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Cirebon, serta solusi atas kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan operasi pasar terbuka yang diterapkan oleh bank indonesia terhadap dampak tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Prioritas kebijakan operasi pasar terbuka bank indonesia berkontribusi dalam menjaga kestabilan UMKM di Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis faktor pendorong, penghambat, dan solusi dalam implementasi kebijakan operasi pasar terbuka Bank Indonesia terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dalam aspek teori maupun praktik. Secara keseluruhan, keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam beberapa aspek berikut:

a. Penguatan Teori Ekonomi Moneter:

Penelitian ini memperkaya kajian dalam teori ekonomi moneter, khususnya mengenai efektivitas kebijakan moneter melalui instrument Operasi pasar terbuka sebagai instrumen dalam pengendalian inflasi dan memacu pertumbuhan ekonomi.

b. Pemahaman Keterkaitan Makroekonomi dan UMKM:

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman secara teoritis tentang hubungan antara kebijakan makroekonomi seperti OPT dengan dampaknya terhadap sektor riil, khususnya sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

c. Kontribusi pada Literatur Kebijakan Moneter dan Pemberdayaan UMKM:

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan literatur akademik terkait intervensi kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam konteks perekonomian daerah.

d. Pengembangan Model Analisis Kebijakan Moneter Berbasis Daerah:

Dengan fokus pada Kota Cirebon, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual yang bisa digunakan untuk menyusun model atau pendekatan teoritis dalam menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap sektor UMKM di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sarana mengembangkan kemampuan analisis melihat keterkaitan antara kebijakan moneter dan sektor riil, khususnya UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti terhadap isu-isu ekonomi makro dan implementasinya dalam konteks ekonomi daerah..

b. Bagi Pelaku UMKM di Kota Cirebon

Studi ini menawarkan wawasan mengenai efek kebijakan moneter, terutama operasi pasar terbuka, terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang secara langsung dan tidak langsung memengaruhi aktivitas bisnis mereka. Data ini bisa dimanfaatkan untuk merancang strategi bisnis yang lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi daerah, terutama kebijakan yang mendukung pemberdayaan UMKM agar tetap kuat di tengah perubahan kebijakan moneter nasional.

d. Bagi Bank Indonesia

Studi ini menyajikan wawasan empiris mengenai pengaruh kebijakan OPT terhadap sektor riil di daerah, terutama pada UMKM. Ini dapat digunakan sebagai saran untuk merumuskan kebijakan yang lebih peka terhadap kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari studi ini diharapkan bisa menambah wawasan dan koleksi bacaan yang berkaitan dengan analisis kebijakan operasi pasar terbuka dalam menjaga stabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah di Cirebon, serta memperkaya pustaka skripsi mengenai Hukum Ekonomi Syariah di Perpustakaan UIN Siber

Syekh Nurjati Cirebon dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang serupa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti dalam mengangkat judul ini antara lain sebagai berikut:

1. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Muhamad Amir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Bruto. Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Bruto. Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Bruto. Secara bersama-sama/serempak variabel Sertifikat Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Domestik Bruto.¹²

Persamaan penelitian Muhamad Amir dengan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas kebijakan moneter dalam perspektif ekonomi makro. Kedua penelitian tersebut berupaya melihat bagaimana instrumen moneter dapat memengaruhi variabel ekonomi yang lebih luas, baik pada tingkat nasional maupun regional.

Namun, perbedaannya terletak pada Penelitian Muhamad Amir menganalisis pengaruh indikator moneter syariah terhadap PDB nasional dan menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian mengenai OPT di Kota Cirebon berfokus pada kebijakan moneter konvensional dan menilai dampaknya terhadap inflasi serta perkembangan UMKM regional. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada objek, wilayah kajian, jenis instrumen moneter, dan fokus analisis hasil ekonomi

2. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Fera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya program Wirausaha Binaan Bank Indonesia

¹² Muhamad Amir, "Pengaruh Indikator Moneter Syariah Terhadap Pendapatan Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2013-2022," *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 2.

(WUBI) ini belum memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan UMKM khususnya di Brassco Gallery Cirebon. Terjadi kesalahpahaman antara BI dan UMKM, dikarenakan UMKM pada dasarnya takut memberikan opini dan pendapat yang sejujurnya atas program tersebut dengan alasan takut tidak diberi kesempatan lagi untuk menjadi wirausaha binaan BI. Sedangkan dari pihak BI merasa program tersebut sudah maksimal dan tidak dilakukan evaluasi terkait hal tersebut.¹³

Persamaan penelitian Fera Wahyuni dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menyoroti peran Bank Indonesia dalam mendorong pengembangan UMKM di Cirebon serta menilai efektivitas kebijakan atau program BI terhadap sektor riil.

Namun, perbedaannya terletak pada metode dan ruang lingkup penelitian. Skripsi Fera Wahyuni bersifat mikro dan kualitatif dengan studi kasus pada Brassco Gallery, mengevaluasi program Wirausaha Binaan BI dari perspektif ekonomi Islam dan menemukan adanya kesalahpahaman antara BI dan pelaku UMKM. Sebaliknya, penelitian Anda bersifat makro dan kuantitatif, menilai pengaruh instrumen moneter berupa operasi pasar terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang berkaitan dengan pengembangan UMKM secara lebih luas di Kota Cirebon.

3. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Fita Faelasufa Kusuma. “Hasil dari penelitian ini yaitu analisis regresi pertama menunjukkan variabel Pasar uang antarbank, giro wajib minimum, loan to value, kredit pemilikan rumah, utang luar negeri, suku bunga, dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, sementara jumlah uang beredar terbukti berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Pada

¹³ Fera Wahyuni, “Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon Dalam Perkembangan Produktivitas Dan Pemasaran Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Brassco Gallery Cirebon),” *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022), 1.

persamaan kedua, inflasi diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.¹⁴

Persamaan penelitian Fita dan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap variabel makroekonomi, khususnya inflasi. Selain itu, keduanya menelaah bagaimana kebijakan moneter memengaruhi kondisi ekonomi, sehingga memberikan gambaran mengenai hubungan antara instrumen kebijakan dan dinamika makroekonomi.

Perbedaannya terletak pada cakupan dan metode penelitian. Skripsi Fita berfokus pada skala nasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara kebijakan makroprudensial dan kebijakan moneter terhadap inflasi dan pengangguran, dengan perhatian khusus pada instrumen seperti giro wajib minimum dan loan to value. Sementara itu, penelitian ini berskala regional, yaitu di Kota Cirebon, serta menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam pengaruh operasi pasar terbuka terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks pengembangan UMKM. Selain itu, penelitian Anda menitikberatkan pada instrumen moneter klasik berupa OPT dan dampaknya terhadap sektor riil di daerah.

4. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Larasati Zainal Abidin. Hasil dari penelitian ini yaitu menyelenggarakan Program Wirausaha Unggulan melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan pembinaan bagi pelaku UMKM WUBI. Proses pelaksanaannya diawali dengan assessment untuk menyeleksi peserta yang memenuhi kriteria serta menentukan bentuk pelatihan yang sesuai, meliputi bootcamp, pelatihan tahap pertama, pelatihan tahap kedua, dan capacity building. Selain itu, Bank Indonesia turut memfasilitasi sertifikasi halal bagi UMKM WUBI

¹⁴ Risa Anjani, “Analisis Jaring Pengaman Kebijakan Makroprudensial Dan Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia” *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, 2023), 8.

dan memberikan prioritas kepada pelaku usaha yang telah memiliki sertifikat halal.¹⁵

Persamaan penelitian Larasati dan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas peran Bank Indonesia dalam mendukung perkembangan UMKM. Keduanya menekankan bagaimana dukungan BI, baik melalui kebijakan maupun program pemberdayaan, dapat memperkuat sektor riil dan mendorong pertumbuhan UMKM.

Namun, perbedaannya terletak pada Perbedaan utama terletak pada fokus dan cakupan. Skripsi Larasati bersifat kualitatif deskriptif dan menyoroti pelaksanaan Program Wirausaha Unggulan BI di Manado, termasuk pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi halal UMKM. Penelitian ini juga kualitatif, namun berfokus pada pengaruh operasi pasar terbuka terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi makro di Kota Cirebon, dengan menekankan dampak kebijakan moneter terhadap pengembangan UMKM.

5. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Ajie Hanif Muzaqi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu berada dalam kondisi yang relatif baik, meskipun tetap dihadapkan pada berbagai tantangan, sehingga strategi yang dinilai paling tepat untuk diterapkan adalah strategi diversifikasi. Penelitian ini menghasilkan lima strategi kunci dan tiga belas arah kebijakan yang perlu diimplementasikan guna mewujudkan tujuan pemberdayaan UMKM di Kota Batu. Kelima strategi tersebut meliputi optimalisasi peraturan daerah terkait perlindungan produk lokal, perluasan jangkauan pasar baik di tingkat lokal maupun regional, penguatan sarana dan prasarana pemberdayaan UMKM, peningkatan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam proses produksi UMKM, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia aparatur. Penelitian ini juga

¹⁵ Larasati Zainal Abidin, "Peranan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Utara Dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Manado" *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022), 5.

menegaskan bahwa peran masing-masing aktor dalam model quadruple helix membentuk pola pemberdayaan yang terintegrasi, dengan adanya peran kunci dari setiap aktor yang terlibat dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan UMKM.¹⁶

Persamaan penelitian ini membahas pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha pertumbuhan sektor riil. Keduanya juga menekankan pentingnya peran lembaga pemerintah dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlangsungan UMKM.

Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan. Tesis Ajie menekankan strategi kelembagaan dan kolaborasi Quadruple Helix untuk pemberdayaan UMKM di Kota Batu, sedangkan penelitian ini fokus pada kebijakan moneter, khususnya operasi pasar terbuka, serta dampaknya terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon sebagai faktor pendukung UMKM

6. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya. Hasil penelitian pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan syariah, tetapi tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan syariah. Selain itu, variabel pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah, dan sikap keuangan syariah terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan inklusi keuangan syariah tidak mempengaruhi pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Perbankan syariah khususnya pada pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelaku UMKM, dikarenakan lembaga perbankan syariah menyalurkan pembiayaannya kepada nasabah secara menyeluruh dan memastikan semua lapisan masyarakat memiliki akses ke produk dan layanan keuangan,

¹⁶ Desy Indriani, "Perencanaan Strategi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Melalui Pendekatan Quadruple Helix (Studi Di Dinas Koperasi Usaha Mikro Dan Perdagangan Kota Batu)," *Tesis*, (Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, 2018), 1.

namun terdapat faktor penghambat dari inklusi keuangan syariah seperti biaya, desain produk, dan dokumentasi yang rumit.¹⁷

Persamaan penelitian Huurun'in dan penelitian ini sama-sama menekankan peran institusi keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM dan menyoroti UMKM sebagai elemen penting dalam ekonomi. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sektor ini.

Namun, perbedaanya terletak pada fokus dan perspektif. Tesis Huurun'in menekankan perilaku pelaku UMKM dalam memilih pembiayaan syariah dan faktor-faktor internal seperti pengalaman dan pengetahuan. Sementara itu, penelitian ini fokus pada dampak kebijakan moneter makro, khususnya OPT, terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi perkembangan UMKM secara eksternal.

7. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Mustika Ramdaniah. Hasil penelitian ini bahwa Program Wirausaha Binaan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM, terutama di Ima's *Cake and Bakery*, melalui dukungan label halal pada kemasan produk, pelatihan kewirausahaan, peningkatan strategi pemasaran, penerapan sistem pembayaran tanpa uang tunai, serta perbaikan dalam manajemen akuntansi. Ima's *Cake and Bakery* telah mengadopsi prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam yang mencakup tauhid, keseimbangan dan keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan dalam kegiatan bisnisnya. Kolaborasi antara program pengembangan tersebut dan penerapan kelima prinsip etika bisnis Islam terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi Ima's *Cake and Bakery*.¹⁸

¹⁷ Huurun'in "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Umkm Memilih Pembiayaan Ib Muamalat Modal Kerja Melalui Inklusi Keuangan Syariah (Studi Kasus. Pt. Bank Muamalat Kcp Sumber)", *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 6.

¹⁸ Mustika Ramdaniah, "Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon Dalam Pengembangan Umkm Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada

Persamaan penelitian mustika dan penelitian ini terletak pada menekankan peran institusi keuangan dalam mendukung UMKM dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sektor ini.

Namun, perbedaannya terletak pada Tesis Huurun'iin fokus perilaku pelaku UMKM dalam memilih pembiayaan syariah dan faktor internal seperti pengetahuan dan sikap sedangkan Penelitian ini menekankan dampak kebijakan moneter makro, khususnya OPT, terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi UMKM secara eksternal.

8. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Sonya. Hasil riset mengindikasikan bahwa SBIS tidak memberikan dampak yang berarti pada pembiayaan UMKM di Indonesia, sedangkan PUAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Di sisi lain, SBI dan PUAB juga tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia.¹⁹

Persamaan penelitian Sonya dan penelitian ini terletak pada sama-sama menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap UMKM dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Namun, perbedaannya terletak pada Penelitian ini fokus pada Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan pengaruhnya terhadap inflasi serta pertumbuhan ekonomi di Cirebon, sedangkan penelitian Sonya meneliti dampak berbagai instrumen moneter syariah dan konvensional terhadap pembiayaan UMKM pada skala nasional.

9. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Farah. Hasil penelitian VAR dianalisis dengan menggunakan Uji Fungsi *Respon Impuls* (IRF) dan Uji Dekomposisi Varians Kesalahan Peramalan (FEVD), dapat dilihat bahwa pada sisi konvensional (Model I), variabel SBI memberikan efek

Ima's Cake And Bakery Cirebon)” *Skripsi*, (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), 6.

¹⁹ Sonya, “Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Konvensional Terhadap Pembiayaan Umkm Di Indonesia”, *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), 1.

negatif terhadap inflasi (IHK), sementara variabel obligasi menunjukkan efek positif yang bersifat permanen terhadap inflasi. Di sisi syariah (Model II), proses transmisi moneter memberikan efek positif yang berarti mampu menekan inflasi (IHK) dan memiliki sifat permanen. Selanjutnya, gangguan (*shock*) pada mekanisme transmisi moneter syariah cenderung lebih cepat mereda dan mencapai kondisi stabil dibandingkan mekanisme transmisi kebijakan moneter konvensional, yang terlihat dari perbedaan waktu penyesuaiannya.²⁰

Persamaan penelitian Farah dan penelitian ini terletak pada Kedua penelitian membahas kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap inflasi, serta menekankan pengaruh kebijakan terhadap sektor ekonomi tertentu.

Namun, perbedaannya terletak pada penelitian Farah fokus pada transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah melalui saluran harga terhadap inflasi nasional, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai peran Operasi Pasar Terbuka (OPT) dalam memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang mendukung UMKM di Kota Cirebon.

10. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Rizqi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Aceh Syariah Pusat memiliki peran penting dalam pengembangan sektor UMKM, antara lain melalui pemberian permodalan kepada pelaku usaha serta pengembangan UMKM melalui kerja sama dengan berbagai pihak guna menjangkau lebih banyak pelaku usaha baru. Bank juga berperan dalam penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan usaha bagi masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menilai kelayakan nasabah UMKM untuk menerima pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan kualitas layanan untuk mendukung optimalisasi bisnis bank serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada divisi terkait agar

²⁰ Farah Fauziyah, "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Monete Konvensional Dan Syariah Melalui Jalur Harga And Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2014", *Skripsi*, (Fakultas Ekonomk dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 4.

mampu memberikan literasi, pembinaan, dan pendampingan secara lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian lebih sistematis dan terukur.²¹

Persamaan penelitian Rizqy dan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap inflasi, serta menekankan dampak kebijakan terhadap sektor ekonomi tertentu.

Namun, perbedaanya terletak pada penelitian Farah fokus pada transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah melalui saluran harga terhadap inflasi nasional, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif dan menilai peran Operasi Pasar Terbuka (OPT) dalam memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk mendukung UMKM di Kota Cirebon.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah elemen dalam tinjauan pustaka yang secara teoritis membahas hubungan antara variabel yang akan diteliti dan menyajikan ringkasan dari teori yang menjadi dasar penelitian tersebut. Struktur ini ditampilkan dalam format skematik yang memberikan gambaran singkat mengenai jalur dan proses penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penyusunan kerangka pemikiran adalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan mencerminkan arah serta tujuan yang ingin dicapai.²²

Kebijakan moneter berfungsi sebagai instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional, terutama dalam mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu instrumen dari kebijakan moneter yang sering digunakan adalah operasi pasar terbuka, yaitu kegiatan jual beli surat berharga yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Operasi pasar terbuka ini berpengaruh terhadap suku bunga dan likuiditas bank, yang pada akhirnya

²¹ Rizki Maulidin, "Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Aceh Syariah Pusat", *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 11.

²² Wahyu Hidayat, "Implementasi Manajemen Resiko Syariah dalam Koperasi Syariah, "As-syukriyah 20: 2 (Oktober 2019): 20.

memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk di wilayah seperti Kota Cirebon.

Di Kota Cirebon, yang merupakan salah satu kota berkembang di Jawa Barat, penerapan kebijakan moneter secara nasional tetap berdampak langsung pada ekonomi daerah. Kota Cirebon memiliki struktur ekonomi yang cukup dinamis, di mana sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berperan sebagai salah satu penggerak utama dalam perekonomian. UMKM di Cirebon meliputi berbagai sektor, mulai dari perdagangan, industri kreatif, kuliner, hingga jasa, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi, akses modal, dan kestabilan harga. Dengan demikian, saat Bank Indonesia berintervensi di pasar melalui OPT untuk mengendalikan inflasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi, hal ini akan berdampak langsung dan tidak langsung pada keberlangsungan UMKM di daerah ini.

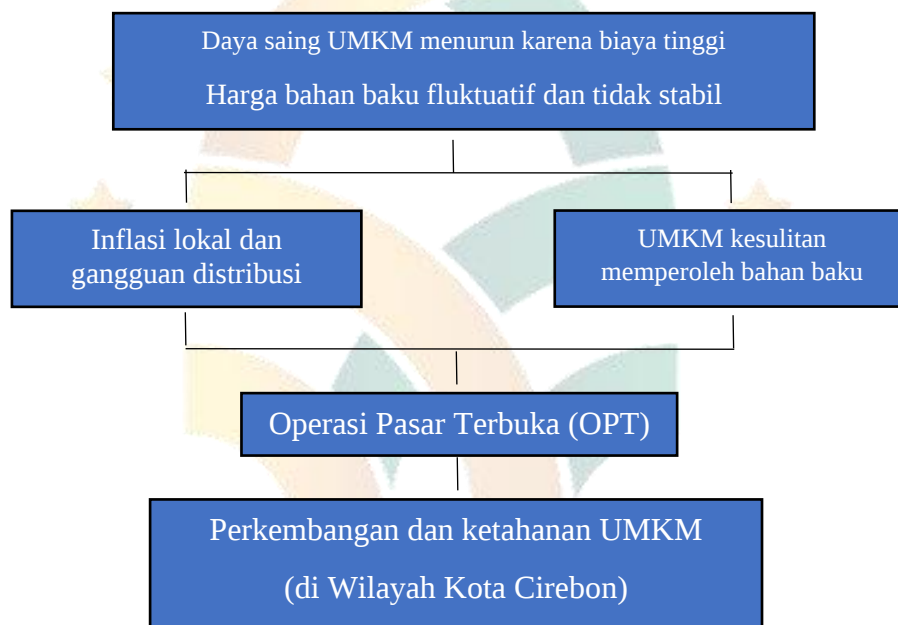
OPT yang bersifat ekspansif dapat menekan suku bunga dan memperbanyak jumlah uang beredar, sehingga mempermudah akses pendanaan bagi pelaku UMKM. Sebaliknya, OPT yang bersifat kontraktif dilakukan untuk mengendalikan inflasi, namun dapat menciptakan kendala dalam pembiayaan usaha. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis sejauh mana kebijakan OPT yang diterapkan Bank Indonesia memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon, serta bagaimana kedua variabel makro tersebut berpengaruh terhadap dinamika dan ketahanan UMKM di daerah tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan ketidakstabilan kondisi usaha UMKM yang dipengaruhi oleh perubahan likuiditas dan kebijakan moneter, khususnya operasi pasar terbuka yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Operasi pasar terbuka sebagai instrumen kebijakan moneter berfungsi mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga, yang selanjutnya berdampak pada akses pembiayaan, biaya modal, dan daya tahan usaha UMKM. Dalam konteks Kota Cirebon, efektivitas kebijakan tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana operasi pasar terbuka mampu menjaga stabilitas usaha UMKM, baik dari sisi keberlangsungan usaha maupun kemampuan beradaptasi terhadap dinamika ekonomi, sehingga penelitian ini

diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara kebijakan moneter dan stabilitas UMKM di tingkat daerah.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kebijakan moneter yang diterapkan melalui instrumen operasi pasar terbuka oleh Bank Indonesia memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta dampaknya terhadap perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Cirebon, sehingga dapat digambarkan kerangka pemikirannya seperti berikut:

Gambar 1.1 Skema Krangka Pemikiran



Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang dilakukan oleh Bank Indonesia memengaruhi laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dengan mengatur likuiditas dan tingkat suku bunga. Inflasi yang konsisten dan pertumbuhan ekonomi yang baik menghasilkan suasana bisnis yang menguntungkan, meningkatkan konsumsi dan permintaan pasar. Keadaan ini memberikan kepastian bagi pelaku UMKM, yang pada akhirnya berpengaruh pada penguatan dan perkembangan sektor UMKM di Kota Cirebon.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini disusun dengan pendekatan dan metode yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana efektivitas kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dalam menjaga kestabilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Cirebon. Adapun komponen metodologis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Secara etimologis, istilah metode berasal dari kata Yunani *methodos*, yang terdiri dari dua elemen yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Ini berarti bahwa metode adalah jalur atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengikuti prinsip-prinsip ilmiah. Di sisi lain, istilah metodologi terbentuk dari kata *metode* dan *logos*, yang merujuk pada ilmu yang mempelajari metode. Metode penelitian dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang disusun, teratur, sistematis, dan memiliki tujuan yang jelas, baik yang bersifat praktis maupun teoritis, karena didasarkan pada pengetahuan dan teori ilmiah. Penelitian dikatakan direncanakan karena pelaksanaannya mempertimbangkan berbagai aspek seperti waktu, dana, serta akses ke lokasi dan data yang diperlukan. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah ilmu yang mengkaji metode, langkah-langkah yang perlu diambil dalam proses penelitian, serta pendekatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, sehingga dapat dipahami sebagai teknik atau prosedur untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian.²³

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis induktif, sehingga proses penelitian menekankan pada pemahaman fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pemanfaatan landasan teori dilakukan untuk

²³Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Ed. IV (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 1.

menjaga fokus penelitian agar tetap relevan dengan kondisi empiris, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian serta menjadi dasar dalam pembahasan dan interpretasi hasil penelitian.²⁴

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan para pelaku UMKM serta perwakilan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon sebagai objek penelitian, dengan maksud untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Penelitian lapangan bertujuan untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap kondisi nyata, latar belakang, dan interaksi yang ada dalam suatu unit sosial, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Karena ini adalah penelitian lapangan, pengumpulan data difokuskan pada sumber yang diperoleh secara langsung dari lokasi, yang berhubungan dengan kebijakan Operasi Pasar Terbuka dalam menjaga stabilitas UMKM di Kota Cirebon.

4. Sumber Data Penelitian

Salah satu aspek penting dalam menetapkan permasalahan penelitian ialah ketersediaan data yang cukup. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pengertian, yaitu memahami fenomena atau gejala sosial dengan memposisikan masyarakat sebagai fokus utama penelitian (untuk belajar tentang orang-orang). Dalam konteks ini, sumber data merupakan subjek atau pihak yang menjadi asal dari mana data diperoleh. Data itu sendiri dimaknai sebagai fakta atau realitas yang menjadi dasar dalam membangun pendapat, menarik kesimpulan, serta melakukan proses penalaran dan penelitian ilmiah. Dengan demikian, sumber data dapat dipahami sebagai subjek penelitian yang merupakan tempat berkumpulnya data yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data dapat berupa benda, aktivitas, manusia, tempat, dan berbagai bentuk lainnya yang menjadi asal diperolehnya data penelitian.

²⁴Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. I (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 6.

Dengan kata lain, sumber data merupakan subjek atau objek tempat data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data, maka sumber data disebut sebagai responden, yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari para informan yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan Operasi Pasar Terbuka dan aktivitas UMKM di Kota Cirebon, sehingga informasi yang diperoleh bersumber dari pihak yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan perwakilan Bank Indonesia, dinas yang membidangi UMKM, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman terhadap kebijakan operasi pasar terbuka, kondisi usaha, akses pembiayaan, serta dampaknya terhadap stabilitas usaha. Data primer ini digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris di lapangan dan menganalisis keterkaitan antara kebijakan operasi pasar terbuka dan stabilitas UMKM di Kota Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan kebijakan operasi pasar terbuka dan pengembangan UMKM di Kota Cirebon. Sumber tersebut meliputi peraturan dan publikasi resmi Bank Indonesia, data statistik UMKM dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas terkait, serta literatur ilmiah berupa jurnal dan buku. Adapun jurnal yang digunakan antara lain *“Peran Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Sektor UMKM”*, *“Pengaruh Operasi Pasar Terbuka terhadap Likuiditas Perbankan”*, dan *“Kebijakan Moneter dan Pembiayaan UMKM di*

Indonesia". Sementara itu, buku rujukan yang digunakan antara lain **Nopirin, Ekonomi Moneter, Boediono, Ekonomi Moneter, Mishkin, Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan, dan Todaro dan Smith, Pembangunan Ekonomi**. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk meningkatkan validitas tersebut, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data, yaitu strategi pengumpulan data dengan memadukan berbagai metode dan sumber informasi. Triangulasi dilakukan melalui integrasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang, melainkan saling melengkapi dan menguatkan antar metode yang digunakan.²⁵

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi langsung dari sumber yang terkait dengan topik penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang muncul di lapangan, sementara dokumentasi berperan untuk memperkuat penemuan dengan bukti tertulis atau arsip resmi. Melalui penerapan triangulasi data, studi ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif, mendalam, dan objektif mengenai pelaksanaan kebijakan Operasi Pasar Terbuka serta pengaruhnya terhadap stabilitas UMKM di Kota Cirebon.

- a. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas UMKM di Kota Cirebon yang berkaitan dengan stabilitas usaha, seperti kelangsungan operasional, akses pembiayaan, dan respon pelaku usaha terhadap perubahan kondisi ekonomi. Data hasil observasi dicatat secara sistematis, kemudian

²⁵ Lexy J. Moleong, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Metodologi Penelitian*, Vol. 8, No. 2, (2016), 87–89.

diklasifikasikan berdasarkan indikator stabilitas UMKM yang relevan dengan kebijakan operasi pasar terbuka.²⁶

- b. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap transkripsi seluruh hasil wawancara dengan informan, kemudian dilakukan reduksi data dengan memfokuskan pada informasi yang berkaitan dengan kebijakan operasi pasar terbuka dan stabilitas UMKM di Kota Cirebon. Materi wawancara meliputi pemahaman informan mengenai kebijakan operasi pasar terbuka, kondisi likuiditas dan akses pembiayaan UMKM, perubahan biaya modal usaha, serta dampak kebijakan moneter terhadap keberlangsungan dan daya tahan usaha.²⁷
- c. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh informasi dalam bentuk gambar, arsip, catatan, maupun dokumen lain yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data dokumenter diperoleh dari dokumen milik pelaku UMKM serta pejabat Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon, yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan aktivitas yang diteliti.²⁸

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti, sehingga temuan dapat diinterpretasikan dan dibagikan kepada orang lain. Proses analisis dimulai selama fase pengumpulan data dan berlanjut hingga pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Studi ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai teknik analisis kualitatif-kuantitatif untuk menentukan prioritas kebijakan berdasarkan observasi dunia nyata dan data lapangan. Proses

²⁶ Burhan Bungin, "Metode Observasi dalam Penelitian Sosial", *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2014), 45–47.

²⁷ Hardani et al., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No. 2, (2017), 98–101.

²⁸ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 15.

analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:²⁹

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses berpikir yang membutuhkan kepekaan, kecerdasan, serta keluasan dan kedalaman pengetahuan. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan kolega atau orang yang dianggap memiliki keahlian. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan untuk memilih data yang memiliki temuan penting dan kontribusi teoritis yang signifikan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, termasuk melalui diskusi dengan informan dan pihak-pihak yang dinilai kompeten.³⁰ Data yang direduksi meliputi informasi mengenai pemahaman terhadap kebijakan operasi pasar terbuka, kondisi likuiditas dan akses pembiayaan UMKM, perubahan biaya modal usaha, respon pelaku UMKM terhadap kebijakan moneter, serta data pendukung dari dokumen resmi. Melalui proses ini, peneliti memfokuskan analisis pada data yang relevan dengan pengaruh kebijakan operasi pasar terbuka terhadap stabilitas UMKM di Kota Cirebon.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, peneliti menyajikan data penelitian yang telah dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, dan matriks tematik yang menggambarkan hubungan antara kebijakan operasi pasar terbuka dan stabilitas UMKM di Kota Cirebon. Data yang disajikan meliputi hasil wawancara dengan pelaku UMKM

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 323-329.

³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2018): 38

dan pejabat Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon, temuan observasi lapangan, serta ringkasan data dari dokumen resmi. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, kecenderungan, dan keterkaitan antar data, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

c. *Verifikasi* atau penyimpul data

Memverifikasi atau menarik kesimpulan merupakan proses pembentukan makna dari hasil penelitian yang disajikan dalam kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini melibatkan peninjauan berulang kali terhadap temuan untuk memastikan keakuratannya, terutama mengenai seberapa baik temuan tersebut berhubungan dengan judul, tujuan penelitian, dan rumusan masalah penelitian. Dalam studi kualitas, Anda akan melihat bahwa kesimpulannya disajikan dengan hal-hal baru yang tidak disebutkan sebelumnya. Dalam studi ini, proses kesimpulan akan terwujud setelah semua tahap penyelidikan telah selesai, di tengah sintesis dan pengambilan kesimpulan dari berbagai masalah yang dipelajari selama pencarian jawaban dalam idiom.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian disusun untuk mempermudah proses penyusunan skripsi secara terstruktur dan sistematis, sehingga diperlukan penyajian yang runtut dan tepat. Dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Kebijakan Operasi Pasar Terbuka dalam Menjaga Kestabilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Cirebon*”, pembahasan dibagi ke dalam lima bagian utama yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat gambaran umum mengenai isi dan struktur penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang tentang teori-teori seperti konsep, proses dan implementasi kebijakan public. Konsep dan mekanisme opt, opt sebagai instrumen stabilitas harga. Konsep, peran dan kondisi umkm, konsep dan faktor stabilitas usaha, dampak fluktuasi harga terhadap umkm, pengaruh opt terhadap harga dan biaya produksi, dampak opt terhadap keberlangsungan umkm.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Profil dari Kpw Bank Indonesia Cirebon mencakup sejarah dan ruang lingkupnya, visi dan misi, tujuan pendirian, organisasi dan manajemen, mekanisme operasi pasar terbuka, serta pengaruh dalam sektor UMKM .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan analisis terkait implementasi kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT) Bank Indonesia dalam kaitannya dengan dampak terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon, kontribusi kebijakan tersebut dalam menjaga kestabilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi kebijakan Operasi Pasar Terbuka dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Cirebon beserta solusi atas kendala yang dihadapi

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya sebagai jawaban ringkas atas permasalahan yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran serta temuan yang dihasilkan sebagai bentuk rekomendasi dan kontribusi penelitian.